

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III dideskripsikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan untuk menentukan apa yang ditelaah, mengajukan pertanyaan yang spesifik-sempit; mengumpulkan data kuantitatif (dapat dihitung) dari peserta; analisis menggunakan angka-angka statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara tidak memihak/objektif (Creswell, 2008, hlm. 4).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif. Studi komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel tertentu (Arifin, 2014, hlm.46). Desain penelitian ini menggunakan desain *time horison cross section* atau yang disebut juga data satu waktu, yaitu sekumpulan data untuk meriset suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja (Umar, 2001, hlm. 42).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Bandung yang berlokasi di Jl. Yudhawastu Pramuka I, Kel. Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung 40121. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis karena berada di pusat perkotaan kota Bandung, mudah akses melalui angkutan umum.

Populasi penelitian adalah siswa Kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 27 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 1701 siswa. Alasan

melakukan penelitian pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 27 Bandung adalah sebagai berikut.

1. Siswa SMP Negeri 27 Bandung berada pada masa remaja, menurut Hurlock tingkat konformitas pada masa ini sangat tinggi karena mudah dipengaruhi oleh lingkungan termasuk oleh teman sebaya.
2. Siswa SMP Negeri 27 Bandung membentuk *geng-geng* atau kelompok bermain (*peer group*) dalam kesehariannya di sekolah.
3. Seringnya terjadi kasus siswa SMPN 27 Bandung membolos secara berkelompok (*mabal*) yang diyakini akibat perilaku konformitas teman sebaya.
4. Sebanyak 4 orang siswi SMPN 27 Bandung diketahui dan ditemukan sedang merokok di selasar salah satu minimarket pada jam belajar, didokumentasikan (difoto) oleh seorang *netizen* dan di *upload* pada akun media sosial instagram wali kota Bandung.
5. Sebanyak 6 orang siswa SMPN 27 Bandung diketahui dan ditemukan sedang merokok di sela-sela jam istirahat di lingkungan sekolah akibat perilaku konformitas.

Anggota populasi dan sampel secara rinci dan jumlah populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa SMP Negeri 27 Bandung

No.	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel		
1.	VII	11 kelas	3 kelas	7A	30
				7E	32
				7F	30
2.	VIII	11 kelas	3 kelas	8A	38
				8E	36
				8D	36
3.	IX	11 kelas	3 kelas	9E	35
				9F	32
				9J	33
Total		33 kelas	9 kelas	302 siswa	

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Proportionate stratified random sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011, hlm. 82). Populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau heterogen dilihat dari rentang usia remaja, yakni 11-15 tahun. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkatan kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX.

Agar semua tingkatan kelas terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama kelas pada tiap tingkatan kelas.

C. Definisi Operasional Variabel

Konformitas merupakan suatu pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah tingkah laku serta sikapnya sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas merupakan tendensi untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain. Orang biasanya konformis karena mereka ingin disukai dan diterima oleh kelompok tertentu (Cialdini & Goldstein, 2004).

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi (Myers, 2012, hlm. 253). Konformitas adalah perubahan perilaku seseorang dengan kelompoknya yang didasari adanya rasa kecenderungan individu untuk bergantung pada kelompok atau mengikuti norma dalam kelompoknya yang meliputi aspek pribadi, sosial dan belajar dengan tujuan agar individu dapat diterima dilingkungan kelompoknya (Lascu & Zinkhan, 1999).

Tekanan kelompok tercermin melalui aspek-aspek seperti pengetahuan, pendapat, kepercayaan, perasaan senang dan kecenderungan berinteraksi (Myers, 2012, hlm. 255). Aspek konformitas menurut Myers yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pendapat, keyakinan, perasaan senang, dan kecenderungan berinteraksi. Aspek ini dipilih dengan pertimbangan karena meliputi aspek konformitas secara kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dianggap sebagai dimensi paling komprehensif.

1. Pendapat

Pendapat adalah suatu anggapan individu tentang anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok serta tentang aturan dan norma kelompok yang belum terbukti kebenarannya yang masih bersifat tentatif. Terkait dalam penelitian ini, pendapat yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi eksistensi individu dalam kelompoknya. Contohnya pendapat individu mengenai anggota kelompok yang lain, pendapat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok, pendapat individu mengenai tujuan yang akan dicapai kelompok dan pendapat individu mengenai aturan yang ada di dalam kelompok.

2. Keyakinan

Keyakinan adalah kepercayaan individu terhadap kelompok, kelompok dianggap benar sehingga menerima perlakuan kelompok, bersedia memenuhi perlakuan kelompok, serta bersedia mematuhi aturan dan norma kelompok. Terkait dengan penelitian ini, jika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kelompok maka ia akan merasakan kenyamanan dan dukungan dari kelompok, sedangkan ketika seseorang memiliki keyakinan yang rendah terhadap kelompok, maka ia akan merasa tidak nyaman dan penolakan dari kelompok. Contohnya kesediaan individu untuk menerima perlakuan dari anggota kelompok yang lain, keyakinan individu untuk mematuhi perlakuan kelompok dan mematuhi serta mengakui aturan dan norma yang ada di dalam kelompok.

3. Perasaan senang

Perasaan seseorang adalah keterkaitan individu terhadap anggota kelompok, perasaan (ketertarikan) individu terhadap aktivitas kelompok, serta perasaan (ketertarikan) terhadap aturan kelompok, perasaan sering mengikuti aktivitas atau kegiatan kelompok dan perasaan senang mematuhi aturan kelompok. Terkait dengan penelitian ini, perasaan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap aktivitas kelompok, jika seseorang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas kelompok, maka ia akan dengan mudah bergaul dengan kelompoknya, namun jika seseorang sudah tidak lagi

tertarik dengan aktivitas kelompok maka ia akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan kelompok.

4. Kecenderungan berinteraksi

Kecenderungan untuk berinteraksi adalah kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan kelompok, kecenderungan bekerja sama dengan anggota kelompok. Terkait dengan penelitian ini, jika seseorang memiliki kecenderungan berinteraksi maka ia akan merasa bahwa kelompoknya adalah tempat bergaul yang paling menyenangkan, ia akan banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok dibanding orang tua. Contohnya bagaimana individu dalam kelompok menghabiskan waktu bersama, kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku terhadap perilaku kelompok, dan ada atau tidaknya kecenderungan untuk bekerjasama dalam kelompok.

Dari beberapa definisi konformitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah kecenderungan perubahan pendapat, keyakinan, atau perilaku seseorang melalui peniruan sikap dan tingkah laku orang lain maupun khayalan, agar dapat diterima oleh suatu kelompok tertentu. Konformitas terlihat melalui kesamaan pendapat individu mengenai anggota kelompok, kesediaan individu untuk menerima perlakuan dari anggota kelompok, perasaan senang berada ditengah-tengah anggota kelompok, dan kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku terhadap kelompoknya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Nasution, 2003, hlm. 128).

Untuk memperoleh data mengenai kecenderungan konformitas, dapat mengungkapnya menggunakan sebuah instrumen yakni angket pengungkap konformitas.

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Nasution, 2008, hlm. 129). Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

Angket sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Angket dalam penelitian ini berupa skala konformitas yang merujuk pada aspek-aspek konformitas menurut Myers, meliputi pendapat, keyakinan, perasaan senang, kecenderungan untuk berinteraksi (Myers, 2012, hlm. 253).

2. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai konformitas yang didalamnya terdapat aspek dan indikator yang sudah dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh siswa di sekolah menengah pertama sebagai responden. Kisi-kisi instrumen pengungkap konformitas dikembangkan dari lima aspek, yaitu: a) pendapat; b) keyakinan, c) perasaan senang, d) kecenderungan berinteraksi.

Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen konformitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konformitas

Aspek	Indikator	Pernyataan	Σ
1. Pendapat	a. Pendapat individu tentang anggota kelompok	1,2	2
	b. Pendapat individu tentang aktivitas kelompok	3,4	2
	c. Pendapat individu tentang tujuan kelompok	5,6,7	3
	d. Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok	8,9	2
2. Keyakinan	a. Kesiediaan individu untuk menerima perlakuan kelompok	10,11,12	3

	b. Kesiediaan individu untuk mematuhi perlakuan kelompok	13,14,15	3
3. Perasaan senang	a. Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang anggota kelompok	16,17,18,19	4
	b. Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aktivitas kelompok	20,21,22	3
	c. Perasaan senang (ketertarikan) individu tentang aturan dan norma kelompok	23,24,25	3
4. Kecenderungan Berinteraksi	a. Kecenderungan untuk menghabiskan waktu dalam berinteraksi dengan anggota kelompok	26,27,28,29	4
	b. Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	30,31,32	3
	c. Kecenderungan untuk bekerja sama antara anggota kelompok	33,34	2

3. Pedoman Skoring

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Skor Lima Alternatif Respons				
STS	TS	R	S	SS
1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1.
- Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2.
- Untuk pilihan jawaban Ragu (R) memiliki skor 3.
- Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4.
- Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) memiliki skor 5.

4. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini menggunakan Pemodelan RASCH. Uji ini dilakukan terhadap keseluruhan sampel yakni sebanyak 302 orang siswa, terdiri atas 92 orang siswa kelas VII, 110 orang siswa kelas VIII, dan 100 orang siswa kelas IX dari masing-masing 3 kelas pada setiap tingkatan kelas. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a. Analisis Instrumen

Analisis instrumen pada Pemodelan RASCH dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* (terlampir). *Summary Statistics* tersebut memberikan info secara keseluruhan tentang kualitas pola respon siswa secara keseluruhan, kualitas instrumen yang digunakan, maupun interaksi antara person dan butir. Berikut ini adalah kriteria untuk menganalisis instrumen:

- 1) *Person measure* = nilai *logit* disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas siswa yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria:
 - < 0,5 : Buruk
 - 0,5 – 0,6 : Jelek
 - 0,6 – 0,7 : Cukup
 - 0,7 – 0,8 : Bagus
 - > 0,8 : Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari siswa dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria:
- < 0,67 : Lemah
 - 0,67 – 0,80 : Cukup
 - 0,81 – 0,90 : Bagus
 - 0,91 – 0,94 : Bagus Sekali
 - > 0,94 : Istimewa
- 4) Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:
- a) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
 - b) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 0,00 maka kualitasnya semakin baik.
- 5) Pengelompokan *person* dan butir dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan butir makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok butir. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata:

$$H = \frac{[(4 \times separation) - 1]}{3}$$

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85)

Berdasarkan tabel *Summary Statistics* didapat hasil analisis instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Instrumen

	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach's</i>
<i>Person</i>	0,34	2,79	0,89	0,90
<i>Item</i>	0,00	9,34	0,99	

Keterangan:

- 1) *Person measure* 0,34 *logit* menunjukkan rata-rata nilai seluruh siswa dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai *logit* 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan abilitas siswa lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,90, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria Bagus Sekali.
- 3) Nilai *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,89 sementara *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari siswa Bagus, namun kualitas butir-butir item dalam instrumen aspek reliabilitasnya Istimewa.
- 4) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* secara berurutan adalah 1,01 dan 1,01. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah 1,01 dan 1,01.
Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* secara berurutan adalah -0,3 dan -0,3. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah -0,1 dan -0,1.

5) Nilai *separation* yang didapat adalah:

Nilai *person separation*

Nilai butir *separation*

$$H = \frac{[(4 \times 2,79) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(4 \times 9,34) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(11,16) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(37,36) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{10,16}{3}$$

$$H = \frac{36,36}{3}$$

$$H = 3,39$$

$$H = 12,12$$

Dengan nilai *person separation* sebesar 3,39 dibulatkan menjadi 3, yang bermakna terdapat 3 kelompok siswa dengan tingkat kemampuan menjawab item yang berbeda (berstrata). Sementara nilai butir *separation* sebesar 12,12 dibulatkan menjadi 12, yang bermakna terdapat 12 kelompok butir item dengan tingkat kesulitan butir item yang berbeda (berstrata).

b. Analisis Butir Item

1) Tingkat Kesulitan Item

Uji kesulitan item pada Pemodelan RASCH dilihat dari tabel *Item Measure* (terlampir). Tabel *Item Measure* memberikan informasi tingkat kesulitan butir item sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi mana item yang sulit dan mana item yang mudah. Berdasarkan tabel *Item Measure* tidak adanya data yang hilang atau dapat dikatakan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 302 orang, seluruhnya menjawab item-item yang diberikan. Tabel ini juga menunjukkan urutan tingkat kesulitan item dari yang tertinggi yaitu item nomor 3 pada aspek kecenderungan berinteraksi (D3) ke yang terendah yaitu item nomor 6 aspek pendapat (A6), dengan nilai tingkat kesulitan yang ditunjukkan pada kolom *Measure*.

2) Tingkat Kesesuaian Item

Uji kesesuaian item pada Pemodelan RASCH dilihat dari tabel *Item Fit Order*. Untuk menentukan item yang sesuai dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) *Outfit mean square* ($0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$)
- b) *Outfit Z-standard* ($-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$)
- c) *Point measure correlation* ($0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$)

Jika item memenuhi ketiga kriteria tersebut, dapat dikatakan bahwa item tersebut sesuai (digunakan). Namun sebaliknya, jika item tidak memenuhi kriteria tersebut baik salah satu, dua maupun ketiganya, maka item tersebut tidak sesuai (dibuang). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian item dengan Pemodelan RASCH seluruh item sesuai sehingga dapat digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Hasil dari penelitian tentang perbandingan perilaku konformitas remaja berdasarkan tingkatan kelas ini akan dianalisis dengan menggunakan Pemodelan RASCH. Uji t-test pada pemodelan RASCH digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok data yakni data rata-rata konformitas pada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 27 Bandung. Untuk menganalisis data tersebut dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *WINSTEPS for windows*. Perhitungan skor konformitas ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung skor total masing-masing kelompok
2. Menghitung rata-rata dari skor total kelompok dengan menggunakan program *WINSTEPS for windows*
3. Menentukan standar deviasi dari skor total kelompok dengan menggunakan program *WINSTEPS for windows*
4. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu *acceptance*, *obedience*, *compliance* dengan menggunakan distribusi frekuensi

Tabel 3.5
Kategorisasi Rentang Skor Konformitas

Kategori	Rentang Skor
<i>Acceptance</i>	$X > \bar{X} + s$
<i>Obedience</i>	$\bar{X} - s \leq X \leq \bar{X} + s$
<i>Compliance</i>	$X < \bar{X} - s$

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Skor Kategori Konformitas

Kategori Konformitas	Interpretasi
<i>Compliance</i>	Siswa melakukan konformitas namun sangat bertentangan dengan keinginannya. Siswa menerima pengaruh sosial karena adanya tekanan sosial, padahal secara pribadi tidak menyetujui hal tersebut
<i>Obedience</i>	Siswa melakukan konformitas atas dasar perintah atau petunjuk yang diberikan secara langsung. Siswa melakukan konformitas karena adanya keinginan untuk mendapat <i>reward</i> dan menghindari <i>punishment</i>
<i>Acceptance</i>	Siswa melakukan konformitas dengan senang hati. Siswa memiliki kepercayaan penuh terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat